

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagian tubuh manusia 68% adalah air yang menjadi zat pembentuk tubuh. Penggunaan air pada rumah tangga di Indonesia sekitar 2 liter-100 tiap harinya. Air bersih di Indonesia digunakan buat keperluan bahan baku air minum, serta keperluan lain seperti mencuci, memasak, mandi, serta kebutuhan hygiene sanitasi lainnya (Kemenkes, 2023). Bersumber pada hasil survey sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 2018, disebutkan bahwa sebesar 40.25% rumah tangga di wilayah perkotaan serta perdesaan Indonesia mengkonsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) serta air isi ulang sebagai sumber air minum utama rumah tangga (BPS, 2021).

Salah satu sumber air minum adalah depot air minum karna kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap air minum isi ulang dari Depot Air Minum (DAM) semakin tinggi. Sehingga usaha depot air minum meningkat secara signifikan dan perlu juga di bina dan di awasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Peningkatan jumlah pemakaian air minum isi ulang, saat ini belum didukung dengan higienitas dan sanitasi yang baik terutama di Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) sehingga beresiko menimbulkan permasalahan kesehatan (Sudiana & Sudirgayasa, 2020) mikroorganisme yang tidak tersaring pada proses sebelumnya (Alfian, 2021).



Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya secara umum menggunakan sumber air minum yang berasal dari Depot Air Minum (DAMIU) dengan persentase rata-rata 32,7% (Risksedas, 2018). Secara praktis dan ekonomis DAMIU memang sangat tepat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih dan air minum. Tetapi dalam prakteknya DAMIU ini kalau tidak dikelola dengan baik dapat menghasilkan air yang tidak memenuhi syarat secara kesehatan, yaitu tidak sesuai dengan Permenkes RI Nomor 416 tahun 1990, dan Permenkes RI nomor 492 tahun 2010.

Hygiene Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya, seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan. Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Misalnya menyediakan kamar mandi, air bersih, sabun untuk keperluan MCK, menyediakan tempat sampah untuk mawadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan. *Hygiene* sanitasi yang dilakukan di depot air minum adalah usaha yang dilakukan untuk mengendalikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran air minum, penjamah, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan lainnya Meldawati, (2017). Berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang *hygiene* sanitasi depot air minum, yang menyatakan bahwa *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang bertujuan melindungi masyarakat dari potensi pengaruh buruk akibat konsumsi air minum yang berasal dari



depot air minum. Sehingga masyarakat dapat terhindar dari kemungkinan terkena penyakit bawaan air. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal digunakan untuk menjaga kualitas air minum isi ulang yang dikonsumsi masyarakat (Permenkes, 2023).

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 yaitu, salah satu penyakit yang diakibatkan oleh depot air minum isi ulang jumlah kasus diare di Indonesia mencapai 44,4% dan 28,9% diantaranya adalah balita. Sumatera Barat mencapai peringkat ke-6 provinsi tertinggi kejadian Diare yaitu 50,5% 3 untuk semua umur (SU) dan menjadi peringkat ke-13 untuk prevalensi diare pada balita yaitu 24,4%. Prevalensi diare tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Padang dengan 143,3% (melebihi angka target penemuan kasus yang diperkirakan sebesar 10%) untuk semua umur (SU) dan untuk kasus balita 31,35% (Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2020). Penderita diare ditemukan di Indonesia ± 6 juta kejadian setiap tahunnya. Sebagian besar 70%-80% dari penderita ini adalah anak di bawah umur 5 tahun. Dari 23 Puskesmas yang ada di kota Padang, Puskesmas Pauh merupakan angka kejadian diare tertinggi 384 kasus tahun 2021.

Berdasarkan hasil Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022 bahwa masih rendahnya target capaian hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Pauh sebanyak (39,0 %), sedangkan di Padang Pasir target capainnya sebanyak (44,2 %), dan di Air Tawar target capainnya sebanyak (52,6 %). Sedangkan target yang harus dicapai yaitu 87% (Dinkes Padang, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang dimana jumlah depot air minum isi ulang pada tahun 2019 sebanyak 627 dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 670

depot air minum isi ulang. Usaha depot air minum isi ulang harus di bina dan di awasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk di konsumsi masyarakat (Dinkes Padang, 2022). Dari data pemeriksaan kandungan bakteriologis depot air minum pada tahun 2022 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang dilakukan sebanyak 587 depot, ditemukan 563 Depot yang memenuhi syarat dan 24 Depot yang tidak memenuhi syarat (Dinkes Padang, 2022). Diantara seluruh Kecamatan di Kota Padang yang memiliki depot air minum yang paling banyak bermasalah yakni berada pada Kecamatan Pauh dengan jumlah 66 depot air minum yang berada di 9 kelurahan di Kecamatan Pauh yang berada dalam pengawasan puskesmas pauh.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 jumlah penduduk yang mengakses depot air minum yang layak hanya sebesar 55.0% dari sarana air bersih yang memenuhi syarat. Persentase kualitas air minum dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) yang memenuhi syarat (fisik, bakteriologis dan kimia) sebesar 60%. Hal ini berarti bahwa sebanyak 40% kualitas air dari DAMIU tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Mengonsumsi air minum yang kurang memenuhi syarat kesehatan beresiko terhadap infeksi penyakit, keracunan oleh senyawa kimia baik akut maupun kronis, serta risiko terhadap senyawa bersifat carcinogen atau penyebab kanker. Air merupakan salah satu sumber dominan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Berdasarkan hasil Laporan Dinas Kesehatan tahun 2021, kejadian diare di Kecamatan Pauh sebanyak 60 anak mengalami penyakit diare dan diare penyebab utama kematian dari ke lima anak dan berdasarkan data di atas pihak terkait memeriksakan air minum yang berada di wilayah kecamatan tersebut

untuk diperiksa. Angka kejadian diare di kota Padang masih menunjukkan angka yang cukup tinggi pula. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021, target penemuan kasus diare pada tahun 2021 sebanyak 25.029 kasus, sementara jumlah kasus diare yang ditemukan adalah 7.800 kasus yang dapat dikatakan masih jauh dari target penemuan (Dinkes Padang, 2021). Diantara 11 kecamatan yang ada di kota Padang, tiga kecamatan dengan angka diare tertinggi secara berurutan adalah kecamatan Koto Tangah, kecamatan Padang Barat, dan kecamatan Pauh (Dinkes Padang, 2022). Berdasarkan hasil Laporan Puskesmas Pauh tahun 2022, kejadian diare di Kecamatan Pauh sebanyak 501 orang dalam kurun waktu satu tahun, diantaranya 107 adalah balita dan anak-anak sedangkan yang usia dewasa sebanyak 394 mengalami penyakit diare dengan kejadian tersebut perlunya ditelusuri penyebab utama dari penyakit diare tersebut apakah, dari sanitasi yang buruk, pola hidup sehat atau dari air minum yang dikonsumsi berdasarkan data di atas pihak terkait memeriksakan air minum yang berada di wilayah kecamatan tersebut untuk diperiksa.

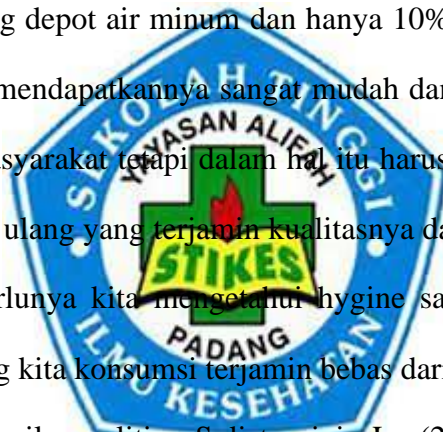


Pengawasan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas Pauh melihat ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *hygiene* sanitasi DAMIU yaitu fasilitas sanitasi dasar, gallon/wadah di 10 Depot air minum masih ada penjamah yang tidak menjaga kebersihan pribadi seperti tidak menggunakan alas kaki dan mencuci tangan pakai sabun dalam proses pengisian dan pengantian filter yang tidak tidak memenuhi persyaratan dengan dilihat adanya depot dengan filter menghitam serta dalam proses pengisian juga masih banyak penjamah yang tidak mencuci tangan serta mengisi air dengan etalase terbuka dan ditemukan pencucian gallon/wadah tidak menggunakan air

mengalir melainkan hanya memakai ember, Kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap kualitas DAMIU dilakukan untuk pemeriksaan kualitas bakteriologis, air baku diperiksa minimal satu sampel tiga bulan sekali, pemeriksaan secara fisik dilakukan enam bulan sekali, air yang siap dimasukkan ke dalam kemasan minimal satu sampel satu bulan sekali, serta air dalam kemasan minimal dua sampel minimal satu bulan sekali (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Hasil pengawasan Puskesmas Pauh diketahui jumlah penduduk dikecamatan padang barat sebanyak 68.462, diantaranya 90% memakai air isi ulang depot air minum dan hanya 10% yang menggunakan air masak karna selain mendapatkannya sangat mudah dan harganya juga relative terjangkau untuk masyarakat tetapi dalam hal itu harus di ketahui bahwa tidak semua air minum isi ulang yang terjamin kualitasnya dan maka perlu di ketahui bagi masyarakat perlunya kita mengetahui hygiene sanitasi depot air minum tersebut agar air yang kita konsumsi terjamin bebas dari bakteri.

Berdasarkan hasil penelitian Sulistyorini, L. (2017) yang dilakukan di sekitar Universitas Islam Riau dengan hasil penelitian Kondisi *hygiene* sanitasi tempat dan peralatan DAMIU secara umum baik, namun yang perlu diperhatikan adalah tata ruang dan ventilasi serta belum adanya tempat sampah tertutup dan tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun. Kondisi *hygiene* sanitasi penjamah yang harus diperhatikan adalah tidak memakai pakaian kerja khusus yang bersih dan rapi, tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan tidak memiliki sertifikat telah mengikuti kursus *hygiene* sanitasi depot air minum.



Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh pada tanggal 05 Mei 2023 di kelurahan Pauh peneliti melakukan pada 2 depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh yang mana masih ditemukan depot air minum isi ulang yang tidak mempunyai tong sampah tertutup hal itu merupakan salah satu yang mempengaruhi *hygiene* sanitasi depot tersebut karna sampah merupakan sumber penularan baik akan membawa penyakit bagi penjamah maupun kebersihan dari tempat tersebut, kondisi tempat depot dekat dengan saluran pembuangan limbah terbuka (got) hal tersebut dapat memicu timbulnya nyamuk, lalat, tikus. Dan peralatan pembesih galon sudah tidak layak untuk digunakan, seperti sikat pembersih galon yang sudah rontok.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa masih adanya depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat kesehatan atau bisa dikatakan *hygiene* sanitasinya yang buruk, sehingga menyebabkan kejadian diare pada anak-anak di Kota Padang dan berbagai daerah lainnya hal ini dipicu dengan *hygiene* sanitasi yang masih buruk, Agar tidak menimbulkan masalah kesehatan, air yang dikonsumsi masyarakat perlunya penanggung jawab depot air minum lebih memperhatikan *hygiene* sanitasinya mulai dari fasilitas sanitasi dasar, *hygiene* penjamah serta wadah/galon yang dipergunakan di area depot air minum tersebut. Dari permasalahan tersebut penelitian tertarik mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Hygiene* Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2023.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, peneliti dapat merumuskan “Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Hygiene* Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi fasilitas sanitasi dasar depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi wadah / galon depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi *hygiene* penjamah depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan fasilitas sanitasi dasar dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Pauh tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan wadah / galon dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan *hygiene* penjamah dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh tahun 2023.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan proposal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memeberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Pauh Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk peneliti lebih lanjut mengenai *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang

2. Manfaat Praktis

a. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah bahan referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Puskesmas Pauh

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Pauh tahun 2023. Untuk sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dalam mengatasi pelaksanaan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang.



E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Pauh tahun 2023. Variabel indenpenden(fasilitas sanitasi dasar, wadah / galon, *hygiene* penjamah) sedangkan variabel dependen yaitu *hygine* sanitasi depot air minum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *Cross Sectional Study*. penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Pauh kota Padang tahun 2023 sebanyak 39 depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang sejumlah 39 penjamah depot. Teknik pengambilan sampel dengan cara total *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariate. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variable dengan menggunakan *uji Chi-Square*.

